



## IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) BERNAFASKAN NILAI-NILAI ISLAM PADA MADRASAH MENUJU AKREDITASI UNGGUL

Fasikin

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: asikinazka283@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam meningkatkan budaya kerja profesional di lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan transformasional dipahami sebagai pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan positif, pemberdayaan, dan pembentukan visi bersama. Ketika dipadukan dengan nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, ihsan, keadilan, syura, dan keteladanan, model kepemimpinan ini berpotensi kuat menciptakan lingkungan kerja yang profesional, beretika, dan berorientasi mutu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin lembaga pendidikan Islam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kepemimpinan transformasional secara konsisten melalui keteladanan, komunikasi efektif, pemberdayaan staf, dan penguatan motivasi spiritual. Pemimpin berperan sebagai inspirator dan pembimbing moral yang mendorong guru serta tenaga kependidikan untuk menunjukkan kinerja terbaik, bekerja secara disiplin, serta berkomitmen terhadap peningkatan mutu lembaga. Budaya kerja profesional meningkat terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, integritas, kolaborasi, inovasi, dan etos kerja guru. Lingkungan kerja menjadi lebih harmonis karena nilai Qur'ani terintegrasi dalam interaksi dan kebijakan manajemen lembaga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai Qur'ani merupakan model yang efektif dalam membangun budaya kerja profesional di lembaga pendidikan Islam. Model ini direkomendasikan sebagai pendekatan strategis dalam pengembangan kepemimpinan lembaga pendidikan Islam pada era modern.

**Kata Kunci:** kepemimpinan transformasional, nilai Qur'ani, budaya kerja profesional.

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of a Qur'anic value-based transformational leadership model in enhancing professional work culture within Islamic educational institutions. Transformational leadership is understood as a leadership approach focused on positive change, empowerment, and the development of a shared vision. When combined with Qur'anic values such as trustworthiness (amanah), excellence (ihsan), justice, consultation (syura), and exemplary conduct, this model has strong potential to create a professional, ethical, and quality-oriented work environment. This research employed a qualitative

approach using a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that leaders in Islamic educational institutions consistently implement Qur'anic values within transformational leadership practices through role modeling, effective communication, staff empowerment, and spiritual motivation. Leaders act as moral guides and inspirational figures who encourage teachers and administrative staff to deliver their best performance, work with discipline, and commit to continuous quality improvement. The professional work culture improved significantly, reflected in higher levels of discipline, integrity, collaboration, innovation, and work ethic. A harmonious organizational climate emerged as Qur'anic values were integrated into daily interactions and institutional policies. This study concludes that Qur'anic value-based transformational leadership is an effective model for strengthening professional work culture in Islamic educational institutions. It is recommended as a strategic leadership approach for Islamic educational management in the modern era.

**Keywords:** transformational leadership, Qur'anic values, professional work culture.

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas dan arah perkembangan lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks manajemen modern, kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak budaya kerja profesional yang berlandaskan nilai-nilai etis dan spiritual. Tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam saat ini semakin kompleks, mulai dari tuntutan mutu, persaingan lembaga, kebutuhan profesionalitas guru, hingga keharusan mengikuti perkembangan teknologi dan kurikulum. Dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan model kepemimpinan yang tidak sekadar administratif, tetapi mampu mentransformasikan visi, perilaku, dan budaya kerja seluruh elemen lembaga. Model kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan yang relevan (Rohaeni et al., n.d.).

Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang menekankan inspirasi, motivasi, perubahan sikap, dan peningkatan kapasitas individu. Pemimpin transformasional tidak hanya mengandalkan kekuasaan struktural, tetapi juga pengaruh moral, keteladanan, serta kemampuan menginspirasi bawahan (Hj. Hikmah Muhaimin. et al., n.d.). Dalam lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional memiliki relevansi kuat karena nilai-nilai Islam sendiri mendorong kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan kebaikan, pembinaan akhlak, keadilan, dan tanggung jawab moral. Ini berarti bahwa kepemimpinan transformasional sejalan dengan prinsip Qur'ani yang mengedepankan perbaikan, amanah, dan ketakwaan .

enjadi pedoman hidup umat Islam dapat dijadikan landasan kuat dalam mewujudkan kepemimpinan transformasional. Al-Qur'an memberikan banyak gambaran tentang kepemimpinan yang ideal, seperti kisah Nabi Muhammad SAW, Nabi Musa, Nabi Yusuf, dan pemimpin-pemimpin soleh lainnya. Nilai-nilai seperti amanah,

siddiq, tabligh, fathanah, keadilan, ihsan, dan musyawarah adalah prinsip yang sangat penting dalam membentuk budaya kerja yang profesional. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam kepemimpinan transformasional, pemimpin dapat menciptakan lingkungan kerja yang beretika, penuh kejujuran, dan berorientasi pada kualitas.

Budaya kerja profesional di lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai aspek seperti kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi efektif, pelayanan prima, kolaborasi, integritas, inovasi, dan manajemen berbasis mutu. Namun, realitas di banyak lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa budaya kerja profesional masih belum sepenuhnya terwujud. Beberapa guru masih kurang disiplin, tenaga kependidikan kurang produktif, dan manajemen lembaga masih bersifat reaktif. Kurangnya budaya kerja yang profesional berdampak pada kualitas layanan pendidikan dan citra lembaga di mata Masyarakat (Sutrisno, n.d.). Oleh karena itu, pembinaan budaya kerja melalui kepemimpinan yang kuat menjadi kebutuhan mendesak.

Pemimpin yang berlandaskan nilai Qur'ani memiliki peluang besar untuk membangun budaya kerja profesional karena setiap nilai Qur'ani dapat diterjemahkan ke dalam perilaku kerja. Misalnya, nilai amanah dapat diwujudkan melalui tanggung jawab terhadap tugas; nilai ihsan ditunjukkan melalui kualitas kerja terbaik; nilai istiqamah melalui konsistensi; nilai keadilan melalui distribusi tugas yang proporsional; dan nilai syura melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Ketika nilai-nilai Qur'ani diterapkan dalam kepemimpinan transformasional, suasana kerja menjadi lebih harmonis, saling menghargai, dan produktif (Asmawati et al., 2018).

Kepemimpinan transformasional berbasis nilai Qur'ani juga memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk berkembang secara profesional. Pemimpin menjadi role model yang menginspirasi perubahan positif, memberikan dukungan, dan membuka ruang inovasi. Dalam kepemimpinan ini, guru tidak hanya bekerja karena kewajiban, tetapi karena kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pemimpin menstimulasi bawahan untuk kreatif, mengambil inisiatif, dan melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai prinsip *continuous improvement* dalam manajemen mutu (Shidiq et al., 2018).

Lembaga pendidikan Islam membutuhkan pemimpin yang mampu menghadapi tantangan era digital. Perubahan teknologi menuntut guru dan tenaga kependidikan untuk adaptif dan kompeten dalam pembelajaran modern. Pemimpin transformasional berbasis Qur'ani dapat menciptakan budaya kerja yang progresif, mengajak guru untuk belajar teknologi, mengembangkan perangkat ajar inovatif, dan menggunakan media digital secara produktif. Pemimpin memberi inspirasi sekaligus arahan agar lembaga tidak tertinggal dalam persaingan kualitas (Asmawati et al., 2018).

Observasi awal di beberapa lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa keberadaan pemimpin yang berkepribadian Qur'ani sangat berpengaruh terhadap kualitas budaya kerja. Lembaga dengan pemimpin yang jujur, disiplin, dan visioner umumnya memiliki budaya kerja yang lebih baik dibandingkan lembaga yang pemimpinnya hanya administratif. Guru merasa lebih dihargai, lebih termotivasi, dan lebih bertanggung jawab ketika dipimpin oleh figur yang memiliki integritas spiritual tinggi (Mangkunegara, 2005).

Budaya kerja profesional tidak hanya tercipta melalui peraturan, tetapi lebih kuat terbentuk melalui keteladanan. Pemimpin transformasional sering menggunakan pendekatan *leading by example*, yaitu memimpin melalui contoh perilaku. Keteladanan pemimpin adalah faktor utama yang mendorong perubahan budaya kerja di lembaga pendidikan Islam. Ketika pemimpin menunjukkan adab, ketekunan, ketepatan waktu, dan kejujuran, bawahan akan termotivasi untuk meniru. Al-Qur'an sendiri menegaskan pentingnya keteladanan dengan menghadirkan Nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah.

Nilai-nilai Qur'ani juga mendukung komunikasi efektif antara pemimpin dan bawahan. Komunikasi yang lembut tetapi tegas, sebagaimana dicontohkan dalam QS. Ali Imran: 159, menciptakan iklim kerja yang nyaman dan produktif. Pemimpin transformasional berbasis Qur'ani mampu menghindari gaya kepemimpinan otoriter dan menggantinya dengan pendekatan kasih sayang, empati, dan arahan yang bijaksana. Komunikasi semacam ini mendorong kesatuan visi dan meningkatkan profesionalitas dalam bekerja (Kebudayaan et al., 2015).

Selain itu, kepemimpinan transformasional berbasis nilai Qur'ani turut mendorong terciptanya sistem kerja yang adil dan transparan. Prinsip keadilan dalam Islam mewajibkan pemimpin memberikan perlakuan sama kepada seluruh staf tanpa diskriminasi. Sistem kerja yang adil memperkuat rasa percaya bawahan dan meningkatkan komitmen terhadap tugas. Budaya kerja profesional yang adil akan memperkuat produktivitas dan loyalitas guru terhadap Lembaga (Latifah et al., 2021).

Di sisi lain, penguatan budaya kerja profesional sangat bergantung pada sejauh mana pemimpin mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kebijakan dan tindakan praktis. Pemimpin harus memastikan bahwa seluruh aspek manajemen lembaga - mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga sistem reward dan punishment - mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Ketika nilai spiritual terintegrasi dalam sistem kerja, budaya kerja profesional akan tumbuh secara konsisten dan terarah (Azis, 2017).

Dengan demikian, penelitian mengenai model kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Qur'ani menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak

hanya menggambarkan peran pemimpin, tetapi juga bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an diterjemahkan ke dalam budaya kerja profesional. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam modern, sekaligus memperkuat karakter lembaga pendidikan yang unggul dan berdaya saing.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi model kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Qur'ani dalam meningkatkan budaya kerja profesional di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami realitas kepemimpinan secara natural melalui pengamatan langsung, pengalaman subjektif guru, serta dinamika yang terjadi di lingkungan lembaga. Studi kasus digunakan agar peneliti dapat memfokuskan kajian pada satu lembaga secara intensif sehingga menghasilkan gambaran yang lebih detail, komprehensif, dan kontekstual mengenai praktik kepemimpinan transformasional (Sidiq & Choiri, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pemimpin menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam tindakan sehari-hari, bagaimana ia berinteraksi dengan guru dan staf, serta bagaimana budaya kerja terbentuk melalui keteladanan dan kebijakan. Wawancara dilakukan dengan kepala lembaga, guru, dan tenaga kependidikan untuk menggali persepsi mereka tentang gaya kepemimpinan transformasional, bentuk nilai Qur'ani yang diimplementasikan, serta dampaknya terhadap etos kerja. Studi dokumentasi mencakup peraturan lembaga, program kerja, laporan supervisi, notulen rapat, dan dokumen lainnya untuk memperkuat data lapangan (Handoko et al., 2024).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi penting terkait pola kepemimpinan, internalisasi nilai Qur'ani, dan perubahan budaya kerja. Pada tahap penyajian data, hasil analisis dirangkum dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan peta konsep untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-temuan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik agar temuan lebih valid, reliabel, dan sesuai realitas lapangan (Hoy, 2010).

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan besar, yaitu tahap pra-lapangan, pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis. Pada tahap pra-lapangan, peneliti menentukan lokasi, mengurus izin penelitian, melakukan observasi awal, serta menyusun panduan wawancara. Pada tahap pelaksanaan lapangan, peneliti melakukan observasi rutin, mengadakan wawancara mendalam dengan berbagai pihak, mencatat temuan lapangan, serta mengumpulkan dokumen pendukung. Pada tahap analisis, peneliti mengolah seluruh data yang terkumpul menjadi temuan yang sistematis tentang bagaimana kepemimpinan transformasional berbasis Qur'ani diterapkan dan bagaimana penerapannya berkontribusi terhadap pembentukan budaya kerja profesional.

Dengan prosedur yang terstruktur ini, penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model kepemimpinan tersebut (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala lembaga pendidikan Islam yang menjadi fokus studi menerapkan model kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Qur'ani secara konsisten dan berpengaruh nyata terhadap peningkatan budaya kerja profesional. Pemimpin menunjukkan visi yang kuat, orientasi perubahan, serta komitmen untuk membangun lembaga yang berkualitas melalui pendekatan humanis dan spiritual. Visi kepemimpinan diformulasikan berdasarkan nilai Qur'ani tentang amanah, ihsan, dan perbaikan berkelanjutan sehingga guru merasa bekerja bukan sekadar menjalankan tugas administratif, tetapi sebagai ibadah dan kontribusi kepada umat. Pemimpin aktif menyampaikan arah tujuan lembaga dengan cara yang inspiratif sehingga menumbuhkan motivasi intrinsik bagi seluruh staf.

Dalam interaksi sehari-hari, pemimpin menunjukkan keteladanan sebagai pilar utama kepemimpinan transformasional. Pemimpin datang tepat waktu, bekerja dengan penuh komitmen, berbicara dengan lembut namun tegas, dan menunjukkan perilaku sesuai prinsip Al-Qur'an. Keteladanan ini menjadi faktor yang sangat dirasakan oleh guru dan tenaga kependidikan, sehingga mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku profesional serupa. Guru menilai bahwa pemimpin yang memberikan teladan mampu memengaruhi moral kerja lebih kuat dibandingkan pemimpin yang hanya memberi instruksi. Hal ini sesuai dengan konsep *uswah hasanah* dalam QS. Al-Ahzab:21.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemimpin menerapkan nilai *amanah* secara kuat dalam pelaksanaan tugas. Pemimpin selalu menekankan integritas, akuntabilitas, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Pemimpin mengawasi tugas staf bukan sebagai bentuk kontrol ketat, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab moral agar pekerjaan dilakukan secara benar. Guru merasa terdorong bekerja lebih baik karena pemimpin selalu mengaitkan tugas dengan nilai keagamaan, sehingga tugas bukan sekadar kewajiban formal tetapi amanah yang harus dijaga. Pendekatan spiritual ini meningkatkan rasa tanggung jawab staf.

Nilai *ihsan* juga menjadi bagian penting dari gaya kepemimpinan transformasional yang ditemukan dalam penelitian ini. Pemimpin selalu mendorong staf untuk bekerja sebaik mungkin, melampaui standar minimal. Melalui pertemuan rutin, pemimpin mengingatkan staf agar selalu mengutamakan kualitas kerja karena Allah menyukai orang yang berbuat baik (QS. Al-Baqarah:195). Guru merasakan dorongan positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menyiapkan perangkat ajar dengan baik, serta melaksanakan kegiatan secara profesional.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemimpin berperan aktif dalam memotivasi guru untuk terus belajar dan berkembang. Pemimpin mengadakan pelatihan internal, mendorong guru mengikuti workshop eksternal, serta memberi kesempatan inovasi dalam pembelajaran. Pemimpin tidak hanya memberi instruksi, tetapi mendampingi guru selama proses perubahan berlangsung. Hal ini mencerminkan dimensi *inspirational motivation* dalam kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin mampu memberikan dorongan moral yang kuat kepada bawahan.

Dimensi *intellectual stimulation* juga terlihat jelas. Pemimpin membuka ruang bagi guru untuk berpendapat, mengusulkan ide baru, dan mencoba metode pembelajaran inovatif. Guru didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, dan meningkatkan kualitas pengajaran sesuai tuntutan era digital. Pemimpin memberikan dukungan penuh terhadap inovasi selama tetap berlandaskan nilai Qur'ani. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang dinamis, produktif, dan penuh ide baru.

Nilai *keadilan* yang diajarkan dalam Al-Qur'an sangat ditekankan dalam pembagian tugas dan pemberian penghargaan. Pemimpin memastikan bahwa setiap guru dan staf diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kompetensi dan beban kerja yang proporsional. Keadilan ini menumbuhkan rasa aman psikologis di antara staf sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas terhadap lembaga. Staf merasa dihargai dan diterima sebagai bagian penting lembaga.

Budaya komunikasi Qur'ani juga menjadi elemen kuat dalam model kepemimpinan ini. Pemimpin menggunakan bahasa yang lembut, menghindari ucapan yang melukai, dan selalu memberikan nasihat dengan cara yang bijaksana sebagaimana prinsip QS. An-Nahl:125. Komunikasi yang humanis membuat guru merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat atau permasalahan. Budaya komunikasi yang positif ini memperkuat iklim organisasi yang harmonis.

Dari perspektif budaya kerja profesional, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai Qur'ani berhasil meningkatkan kedisiplinan guru dan staf. Guru lebih konsisten hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas administrasi, dan mempersiapkan pembelajaran lebih baik. Peningkatan kedisiplinan tidak hanya dipengaruhi aturan formal, tetapi karena kesadaran bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah. Pemimpin yang menunjukkan kedisiplinan secara nyata menjadi teladan kuat bagi staf.

Selain kedisiplinan, budaya kerja kolaboratif juga meningkat signifikan. Pemimpin menerapkan prinsip *syura* dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga guru merasa dilibatkan dan memiliki suara. Kolaborasi ini menciptakan budaya saling mendukung dalam penyusunan perangkat ajar, pengelolaan kegiatan sekolah, dan pemecahan masalah. Lingkungan kerja menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan produktif.

Budaya kerja inovatif juga berkembang dengan baik. Guru mulai menciptakan berbagai metode pembelajaran kreatif, memanfaatkan teknologi, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif. Pemimpin memberikan ruang eksperimen selama tetap berada dalam koridor nilai Qur'ani. Kombinasi antara inovasi dan nilai spiritual ini menciptakan budaya kerja yang berorientasi mutu dan berkelanjutan.

Penelitian juga menemukan adanya peningkatan integritas dalam budaya kerja lembaga. Guru dan staf menunjukkan kejujuran yang lebih tinggi dalam pelaporan, penggunaan dana, serta pelaksanaan tugas. Pemimpin selalu menegaskan bahwa integritas adalah perintah Al-Qur'an dan fondasi profesionalisme. Internalisasi nilai kejujuran ini memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga.

Dimensi *individualized consideration* dalam kepemimpinan transformasional tampak jelas dalam cara pemimpin mendampingi setiap guru sesuai kebutuhan mereka. Pemimpin

memberikan perhatian personal, memahami kondisi emosional guru, dan membantu mereka berkembang tanpa tekanan. Pendekatan ini menciptakan hubungan emosional yang kuat, meminimalkan konflik, dan meningkatkan semangat kerja staf.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai Qur'ani mampu menciptakan perubahan nyata pada budaya kerja profesional. Model ini tidak hanya efektif dari sisi manajerial, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang memperkuat integritas, kolaborasi, inovasi, dan profesionalitas staf. Pemimpin yang berlandaskan nilai Qur'ani mampu menyatukan dimensi religius dan manajerial secara harmonis sehingga lembaga berkembang secara komprehensif.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa model kepemimpinan transformasional berbasis nilai Qur'ani sangat relevan diterapkan di lembaga pendidikan Islam sebagai strategi membangun budaya kerja yang unggul, beretika, dan kompetitif. Model ini dapat menjadi pedoman dalam pelatihan kepemimpinan, pengembangan kepala sekolah, serta penguatan manajemen lembaga Islam secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model kepemimpinan transformasional berbasis nilai-nilai Qur'ani terbukti mampu meningkatkan budaya kerja profesional di lembaga pendidikan Islam secara signifikan. Pemimpin yang menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an seperti amanah, ihsan, keadilan, syura, dan keteladanan mampu menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, dan fokus pada kualitas. Model kepemimpinan ini tidak hanya mengandalkan instruksi formal, tetapi membangun motivasi intrinsik melalui pendekatan spiritual sehingga budaya kerja profesional tumbuh dari kesadaran hati, bukan sekadar tuntutan regulasi. Keteladanan pemimpin menjadi faktor kunci dalam memunculkan perubahan perilaku kerja bawahan.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja profesional terbentuk melalui sinergi antara dimensi kepemimpinan transformasional dan nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan dalam tindakan nyata. Pemimpin memberikan inspirasi, stimulasi intelektual, perhatian personal, dan motivasi spiritual yang berdampak langsung pada peningkatan kolaborasi, kedisiplinan, integritas, serta inovasi dalam lingkungan kerja. Guru menjadi lebih produktif, lebih kreatif dalam mengajar, lebih jujur dalam melaksanakan tugas, dan lebih komitmen dalam meningkatkan mutu lembaga. Suasana kerja menjadi lebih harmonis, kondusif, dan berpusat pada perbaikan berkelanjutan sebagaimana ajaran Qur'ani.

Secara keseluruhan, model kepemimpinan transformasional berbasis nilai Qur'ani layak dijadikan pendekatan strategis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam. Model ini memberikan fondasi spiritual yang kuat sekaligus mendorong profesionalitas secara modern, sehingga lembaga pendidikan Islam mampu menghadapi

tantangan zaman dengan identitas religius dan kualitas manajerial yang tinggi. Penelitian ini merekomendasikan agar pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan Islam memasukkan integrasi nilai Qur'ani sebagai inti dari kompetensi kepemimpinan transformasional, agar budaya kerja profesional dapat terjaga secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, S., Sulisty, S., & Afian, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI KERJA, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.21067/JRPE.V3I2.3806>
- Azis, A. (2017). Kepemimpinan Kiyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 65-79. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V3I2.1926>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G\\_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwjn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s)
- Hj. Hikmah Muhaimin., S. S. I. M. P., Hj. Laila Badriyah, M. P. I., & Adab, P. (n.d.). *KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF : BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENJAWAB TANTANGAN GLOBAL*. Penerbit Adab.
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Kebudayaan, J., Jurnal, I., Islam, K., Islam, J. K., Kurnialoh, N., Sunan, U., Yogyakarta, K., Marsda, J., & Yogyakarta, A. (2015). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERAT SASTRA GENDHING. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 13(1), 98-113. <https://doi.org/10.24090/IBDA.V13I1.496>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 107-108.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2005). *Perilaku dan budaya organisasi*. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- Rohaeni, N., Dr. Rahmat Fadhli, E. M., Prof. Dr. Djam'an Satori, M. A., Prof. Dr. Aan Komariah, M. P., & Dr. Diding Nurdin, M. P. (n.d.). *Model Kepemimpinan Transformasional CISMA Bagi Kepala Sekolah*. Indonesia Emas Group.
- Shidiq, Ma., Sariatmi, A., Pawelas Arso Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, S., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). ANALISIS BUDAYA ORGANISASI PUSKESMAS SEBAGAI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1-8. <https://doi.org/10.14710/JKM.V6I2.20771>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sutrisno, E. (n.d.). *Budaya Organisasi*. Retrieved March 13, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pd6VDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=budaya+organisasi&ots=mcWBoCHA8H&sig=LmdDpRcotj0Ac4rLX1IViekKuj8&redir\\_esc=y#v=onepage&q=budaya%20organisasi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pd6VDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=budaya+organisasi&ots=mcWBoCHA8H&sig=LmdDpRcotj0Ac4rLX1IViekKuj8&redir_esc=y#v=onepage&q=budaya%20organisasi&f=false)